



**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SANTRI TERHADAP KITAB KUNING: PERSPEKTIF TEORI
SOSIOKULTURAL VYGOTSKY**

Anisa Khoirun Nikmah¹, Jaenullah², Rina Mida Hayati³

Universitas Ma'arif Lampung^{1,2,3}

e-mail: anisaja334455@gmail.com

Diterima: 14/04/2026; Direvisi: 28/04/2026; Diterbitkan: 04/05/2026

ABSTRAK

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kemampuan santri membaca teks Arab tanpa harakat dan memahami isi kitab secara mandiri. Perbedaan kemampuan dasar antar santri juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning berdasarkan perspektif teori sosiokultural Lev S. Vygotsky. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas ustadzah dan santri yang mengikuti kegiatan sorogan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan santri membaca, menerjemahkan, dan memahami isi kitab kuning secara bertahap. Proses pembelajaran mencerminkan konsep zone of proximal development (ZPD) dan scaffolding, di mana santri berkembang melalui bimbingan langsung dan bertahap dari ustadzah. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, metode sorogan juga membentuk kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab santri dalam belajar. Dengan demikian, metode sorogan tetap relevan sebagai metode pembelajaran kitab kuning yang sesuai dengan perspektif teori perkembangan modern.

Kata Kunci: *Metode Sorogan, Kitab Kuning, Teori Sosiokultural Vygotsky*

ABSTRACT

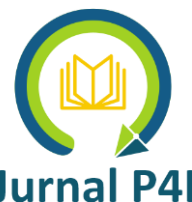
Learning classical Islamic texts at Tri Bhakti Attaqwa Islamic Boarding School still faces various challenges, particularly in students' ability to read unvowelled Arabic texts and understand the content independently. Differences in students' basic abilities also become obstacles in the learning process. This study aims to analyze the implementation of the sorogan method in improving students' understanding of classical Islamic texts from the perspective of Lev S. Vygotsky's sociocultural theory. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of female teachers and students participating in sorogan learning activities. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that the sorogan method effectively improves students' ability to read, translate, and understand classical Islamic texts gradually. The learning process reflects the concepts of zone of proximal development (ZPD) and scaffolding, where students develop through direct and gradual guidance from teachers. In addition to improving cognitive abilities, the sorogan method also fosters students' independence, discipline, and responsibility in learning. Therefore, the sorogan method remains relevant as an effective learning approach for classical Islamic texts in line with modern developmental learning theory.

Keywords: *Sorogan Method, Classical Islamic Texts, Vygotsky Sociocultural Theory*

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



<https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.10323>



PENDAHULUAN

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren merupakan salah satu ciri khas pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual dan keagamaan santri. Melalui kitab kuning, santri diharapkan mampu memahami sumber-sumber ajaran Islam secara mendalam, baik dari aspek bahasa, makna, maupun konteks keilmuan. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran kitab kuning masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan membaca teks Arab gundul, memahami struktur gramatikal bahasa Arab (nahwu dan sharaf), serta menginterpretasikan isi teks secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan santri (Adi et al., 2024; Hadi et al., 2024).

Perbedaan kemampuan dasar antar santri juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran, khususnya ketika metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan individu. Akibatnya, sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan santri sekaligus memberikan bimbingan secara intensif. Salah satu metode yang masih digunakan dan dianggap relevan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode sorogan, yaitu metode pembelajaran individual yang menekankan interaksi langsung antara santri dan ustadzah. Dalam metode ini, santri membaca kitab di hadapan guru, kemudian memperoleh koreksi, penjelasan, dan arahan secara langsung sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih personal dan mendalam (Hidayah & Asy'ari, 2022; Jauhari, 2023). Selain itu, metode sorogan juga dinilai tetap relevan diterapkan di pesantren modern karena mampu menyesuaikan kebutuhan belajar santri secara individual (Ulhaq et al., 2024).

Secara teoritis, metode sorogan memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev S. Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa perkembangan kognitif peserta didik terjadi melalui interaksi sosial dengan individu yang lebih ahli (Vygotsky & Cole, 1978). Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah zone of proximal development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual peserta didik dengan kemampuan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan atau bimbingan. Selain itu, konsep scaffolding menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan kepada peserta didik harus dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sehingga peserta didik mampu berkembang menuju kemandirian belajar (Ashari & Rinawati, 2024). Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, ustadzah berperan sebagai pembimbing yang membantu santri memahami isi teks melalui bimbingan langsung dan berkelanjutan.

Penerapan teori Vygotsky dalam pembelajaran telah banyak dikaji dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Integrasi teori perkembangan Vygotsky dalam pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi sosial dan penggunaan bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif peserta didik (Habsy et al., 2023). Selain itu, penerapan konsep scaffolding dan zone of proximal development (ZPD) juga terbukti membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui pendampingan yang bertahap dan adaptif (Marlina & Rahayu, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan teori Vygotsky pada pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa bimbingan guru berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan belajar peserta didik secara bertahap (Putri, 2025). Dengan demikian, pendekatan sosiokultural Vygotsky memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan.



Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penerapan teori Vygotsky dalam konteks pendidikan formal, sedangkan kajian mengenai penerapan metode sorogan dalam perspektif teori sosiokultural di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Penelitian tentang sorogan umumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, tanpa mengkaji secara mendalam proses interaksi sosial, penerapan scaffolding, dan zona perkembangan proksimal (ZPD) dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengkaji implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning melalui perspektif teori sosiokultural Vygotsky. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses interaksi, bentuk bimbingan, dan peran ustadzah dalam membangun pemahaman santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri. Santri belum sepenuhnya lancar dalam membaca teks Arab tanpa harakat, memahami makna kata, maupun menjelaskan isi teks secara tepat. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan yang cukup signifikan antar santri sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara merata. Dalam kondisi tersebut, metode sorogan diterapkan sebagai upaya untuk membantu santri memahami kitab kuning melalui pembelajaran individual yang menekankan interaksi langsung antara ustadzah dan santri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa dengan perspektif teori sosiokultural Vygotsky, khususnya pada konsep *zone of proximal development* (ZPD) dan scaffolding dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa, khususnya Asrama Sunan Muria Putri. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Subjek penelitian terdiri atas beberapa ustadzah dan santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran sorogan dan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode sorogan dan interaksi antara ustadzah dan santri selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, bentuk bimbingan, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan sorogan.

Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data akan disajikan dalam bentuk tabel. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga diperoleh data yang valid dan mendalam mengenai implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Tri Bakhti Attaqwa

Berdasarkan hasil observasi, metode sorogan di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa dilaksanakan secara individual melalui kegiatan setoran bacaan kitab kuning kepada ustadzah. Pembelajaran dilakukan secara rutin dan terjadwal. Sebelum kegiatan berlangsung, santri terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan dibaca. Pada saat pembelajaran, santri membaca teks kitab di hadapan ustadzah, kemudian ustadzah memberikan koreksi terhadap bacaan, penjelasan makna, serta arahan terkait isi kitab.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Metode Sorogan

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	Santri mempelajari terlebih dahulu bagian kitab yang akan disetorkan kepada ustadzah. Pada tahap ini, santri menyiapkan bacaan, memahami makna dasar teks, dan mengulang materi agar lebih siap saat proses sorogan berlangsung.
Pelaksanaan	Santri membaca kitab kuning secara langsung di hadapan ustadzah sesuai bagian yang telah ditentukan. Ustadzah kemudian memberikan koreksi terhadap bacaan, penjelasan makna, serta arahan terkait pemahaman isi kitab secara bertahap.
Evaluasi	Ustadzah melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca dan pemahaman santri setelah proses sorogan selesai. Evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik, koreksi kesalahan, serta arahan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan metode sorogan berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, santri mempelajari materi yang akan disetorkan. Pada tahap pelaksanaan, santri membaca dan menjelaskan isi kitab di hadapan ustadzah. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, ustadzah memberikan penilaian dan umpan balik terhadap kemampuan membaca dan pemahaman santri. Berikut ini dokumentasi kegiatan pelaksanaan metode sorogan pada santri yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Metode Sorogan Santri Sunan Muria Putri

Bentuk Bimbingan (Scaffolding) Dalam Metode Sorogan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan ustadzah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Bimbingan yang diberikan meliputi koreksi bacaan, penjelasan kaidah nahwu dan sharaf, bantuan dalam menerjemahkan teks, serta penjelasan isi kitab. Pada tahap awal, ustadzah memberikan bantuan secara intensif kepada santri yang masih mengalami kesulitan membaca dan memahami teks. Namun, seiring meningkatnya kemampuan santri, bantuan tersebut mulai dikurangi sehingga santri belajar secara lebih mandiri. Berikut ini bentuk bimbingan ustadzah yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Bimbingan Ustadzah dalam Pembelajaran Sorogan

Bentuk Bimbingan	Tujuan
Koreksi bacaan	Koreksi bacaan dilakukan untuk membantu santri meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning, memperbaiki kesalahan pelafalan, serta membiasakan santri membaca teks Arab tanpa harakat secara tepat dan mandiri.
Penjelasan nahwu-sharaf	Penjelasan nahwu dan sharaf diberikan agar santri mampu memahami struktur gramatikal bahasa Arab, mengetahui fungsi kata dalam kalimat, serta mempermudah proses memahami isi kitab kuning secara menyeluruh.
Bantuan menerjemahkan	Bantuan menerjemahkan bertujuan untuk membantu santri memahami makna kosakata dan isi teks kitab kuning sehingga santri dapat menangkap maksud pembahasan secara lebih tepat dan mendalam.
Penjelasan isi kitab	Penjelasan isi kitab dilakukan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap materi yang dipelajari, membantu santri menghubungkan isi teks dengan konteks pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan santri dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.

Interaksi Ustadzah Dan Santri Putri Dalam Pembelajaran Sorogan

Berdasarkan hasil observasi, interaksi antara ustadzah dan santri dalam pembelajaran sorogan berlangsung secara aktif dan komunikatif. Santri tidak hanya membaca kitab di hadapan ustadzah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Ustadzah memberikan arahan, koreksi, serta penjelasan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut berlangsung secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan membantu santri memahami materi secara bertahap.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa interaksi langsung antara ustadzah dan santri membantu santri lebih mudah memahami isi kitab kuning. Santri merasa lebih percaya diri dalam belajar karena mendapatkan perhatian dan bimbingan secara individual. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena adanya komunikasi dua arah yang aktif selama kegiatan sorogan berlangsung. Dengan adanya interaksi yang intensif, santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami isi kitab yang dipelajari.

Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode sorogan. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan

membaca teks Arab tanpa harakat mulai menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Selain itu, santri juga mengalami perkembangan dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf, menerjemahkan teks, serta menjelaskan isi kitab dengan bahasa sendiri. Berikut ini perbedaan sebelum dan setelah penerapan metode sorogan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Kitab Kuning

Aspek Pemahaman	Sebelum Sorogan	Setelah Sorogan	Indikator Peningkatan
Kemampuan membaca teks Arab	Santri masih kesulitan membaca teks Arab tanpa harakat dan sering melakukan kesalahan bacaan.	Santri mulai membaca kitab dengan lebih lancar dan percaya diri.	Kelancaran membaca meningkat dan kesalahan bacaan berkurang.
Pemahaman nahwu dan sharaf	Santri belum memahami struktur kalimat dan fungsi kata dalam kitab kuning secara tepat.	Santri mulai memahami kaidah nahwu dan sharaf dalam teks kitab.	Pemahaman struktur bahasa Arab meningkat.
Kemampuan menerjemahkan	Santri masih bergantung pada bantuan ustadzah dalam menerjemahkan teks.	Santri mulai mampu menerjemahkan teks secara lebih mandiri.	Ketepatan memahami makna teks meningkat.
Pemahaman isi kitab	Santri kesulitan menjelaskan kembali isi kitab dengan bahasa sendiri.	Santri mampu memahami dan menjelaskan isi kitab secara lebih baik.	Kemampuan memahami materi kitab meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa tidak hanya berfungsi sebagai metode transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berbasis interaksi sosial yang memungkinkan santri membangun pemahaman secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, sorogan memberikan ruang bagi santri untuk belajar secara individual melalui bimbingan langsung dari ustadzah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara personal dan adaptif sesuai kemampuan masing-masing santri. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas metode sorogan terletak pada intensitas interaksi antara ustadzah dan santri yang memungkinkan proses koreksi, penguatan, dan pendalaman materi berlangsung secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardani (2025) yang menjelaskan bahwa pedagogi klasik pesantren, termasuk sorogan, tetap relevan karena menempatkan hubungan guru dan santri sebagai inti dari proses pembelajaran. Selain itu, Satira et al. (2023) menegaskan bahwa optimalisasi metode sorogan mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terarah sesuai kebutuhan santri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa bentuk bimbingan yang diberikan ustadzah dalam pembelajaran sorogan mencerminkan praktik scaffolding. Bantuan yang diberikan tidak bersifat tetap, tetapi disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Pada tahap awal, ustadzah memberikan pendampingan secara intensif melalui koreksi bacaan, penjelasan nahwu-sharaf, dan bantuan memahami isi teks. Namun, seiring meningkatnya kemampuan santri, bantuan tersebut mulai dikurangi sehingga santri mampu belajar secara lebih mandiri.



Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam metode sorogan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pendampingan yang sistematis. Temuan ini memperkuat pandangan Syaikurrijal (2025) bahwa pembelajaran kitab di pesantren dalam perspektif Vygotsky menempatkan guru sebagai mediator utama dalam perkembangan kognitif santri. Selain itu, penelitian Rozi et al. (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan metode sorogan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan bimbingan secara bertahap hingga santri mampu memahami materi secara mandiri.

Dari aspek perkembangan kognitif, peningkatan kemampuan santri dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami isi kitab menunjukkan adanya proses zone of proximal development (ZPD). Pada awal pembelajaran, sebagian santri belum mampu memahami kitab kuning secara mandiri karena keterbatasan dalam membaca teks Arab tanpa harakat dan memahami struktur bahasa Arab. Namun, melalui interaksi dan bimbingan yang berkelanjutan, santri mulai mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan santri berkembang melalui bantuan dari individu yang lebih ahli, yaitu ustadzah. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Najiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode sorogan efektif meningkatkan kemampuan membaca karena adanya proses pendampingan langsung selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, Hibbatullah et al. (2025) menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman santri terjadi ketika proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bantuan secara bertahap sesuai kebutuhan belajarnya.

Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran sorogan juga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan bahasa dan pemahaman santri. Dalam proses pembelajaran, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman dan proses berpikir. Santri memperoleh pemahaman melalui dialog, penjelasan, dan koreksi yang diberikan ustadzah selama pembelajaran berlangsung. Interaksi tersebut membantu santri memahami makna teks serta menghubungkan konsep-konsep dalam kitab kuning secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Heryadi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial di lingkungan pesantren berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa santri. Dengan demikian, pembelajaran sorogan memperlihatkan bahwa perkembangan pemahaman santri tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi dan interaksi sosial yang berlangsung selama pembelajaran.

Metode sorogan juga membentuk sikap belajar santri seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Santri dituntut mempersiapkan materi sebelum kegiatan sorogan berlangsung serta berani membaca dan menjelaskan isi kitab di hadapan ustadzah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sorogan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter belajar santri. Temuan ini memperlihatkan bahwa budaya belajar di pesantren memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Pahrudin et al. (2025) yang menjelaskan bahwa tradisi pembelajaran kitab klasik di pesantren tidak hanya mempertahankan aspek intelektual, tetapi juga membangun etika dan karakter belajar santri. Selain itu, Ichsan dan Ediat (2026) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di pesantren dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pembiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam penerapan metode sorogan, terutama terkait perbedaan kemampuan dasar antar santri. Perbedaan tersebut menyebabkan kebutuhan bimbingan setiap santri menjadi tidak sama, sehingga ustadzah harus menyesuaikan intensitas pendampingan secara individual. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas metode sorogan sangat bergantung pada kemampuan ustadzah dalam mengelola



pembelajaran dan memahami kebutuhan masing-masing santri. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan karena proses sorogan membutuhkan pendampingan yang cukup intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan kitab di lingkungan pesantren modern menghadapi tantangan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keberagaman kemampuan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sorogan memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran kitab kuning karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan budaya dalam proses pembelajaran. Interaksi langsung antara ustadzah dan santri, penerapan scaffolding, serta proses zone of proximal development (ZPD) menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Dengan demikian, metode sorogan tidak hanya relevan sebagai metode pembelajaran tradisional pesantren, tetapi juga memiliki kesesuaian dengan perspektif teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode sorogan di Pondok Pesantren Tri Bhakti Attaqwa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan santri dalam membaca teks Arab tanpa harakat, memahami kaidah nahwu dan sharaf, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab secara lebih mandiri. Keberhasilan pembelajaran terjadi melalui interaksi langsung antara ustadzah dan santri yang berlangsung secara intensif dan berkelanjutan. Dalam perspektif teori sosiokultural Vygotsky, proses pembelajaran tersebut menunjukkan adanya penerapan zone of proximal development (ZPD) dan scaffolding, di mana santri berkembang melalui bantuan bertahap yang diberikan oleh ustadzah hingga mampu belajar secara mandiri.

Metode sorogan juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian belajar santri. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sorogan tidak hanya relevan sebagai metode pembelajaran tradisional pesantren, tetapi juga memiliki kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren, khususnya melalui penerapan metode yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. M. M., Zidni, A. I., Adi, N. R. M., & Rilitama, A. (2024). Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Qirā'ah Kitab Kuning di Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v3i1.93>
- Ashari, R., & Rinawati, T. E. W. (2024). Implementation of Scaffolding Learning Strategy in Learning. *Journal of Islamic Education*, 9(2), 779-792. <https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/538>
- Habsy, B. A., Lestari, P. D., Maulidynan, D. A., & Karim, N. A. (2023). Integrasi teori perkembangan kognitif jeanpiaget dan perkembangan bahasa vygotsky dalam pembelajaran: pemahaman dan penerapan di sekolah. *Tsaqofah*, 4(2), 735-50. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2357>
- Hadi, C., Nuha, U., Mumin, R. A., & Musaropah, U. (2024). Metode Sorogan Dalam Mengembangkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren



- Fajrusa'adah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 14(1), 123-136. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i1.3110>
- Hakim, L., Jalaludin, Y. S., Tahir, M., & Fattah, A. (2024). Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Islahudiny Kediri Lombok Barat. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 31-43. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.427>
- Heryadi, I. N. A., Agustin, A. C., Irma, I., Rahmani, A., Fajriani, S. D., & Nugraha, R. M. (2025). Pemerolehan Kosa Kata Bahasa Arab Santri Baru Pondok Pesantren Riyadul 'Ulum Wadda'wah Melalui Interaksi Sehari-Hari. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v3i1.232>
- Hibbatullah, R. R. S., Muhammad, D. H., & Sa'adah, W. (2025). Peningkatan Pemahaman Santri Kelas Shifir Tsani Terhadap Materi 'Ilal Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Di Madrasah Diniyah RoudlotuThalibin. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 346-356. <https://doi.org/10.64540/e8s89w17>
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan pada santri pondok pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Ichsan, I., & Ediat, E. (2026). Strategi dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 8646-8653. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7386>
- Jauhari, M. I. (2023). Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 366-377. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/sus/article/view/3763>
- Mardani, D. (2025). Revisiting Classical Arabic Pedagogies in Indonesia: Bandongan, Sorogan, and Halaqah. *PROSIDING KONIPBSA: Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 81-104. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/konipbsa/article/view/1867>
- Marlina, L., & Rahayu, Y. M. (2025). Penerapan Metode Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 8(1), 42-55. <https://doi.org/10.47080/propatria.v8i1.3786>
- Najiyah, M. A., Najib, M., & Ahmad, N. F. (2025). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Ihyaul Ulum Gresik. *Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 120-130. <https://doi.org/10.62048/qjms.v3i1.131>
- Pahrudin, A., Murtadho, A., Rinaldi, A., & Mukhtar, S. (2025). Revitalizing Classical Fiqh Education: The Use of Fathul Qarib in Indonesian Islamic Boarding Schools. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(3), 1240-1258. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.487>
- Putri, E. J. (2025). Implementasi teori vygotsky tentang zona proksimal perkembangan dalam pembelajaran al-qur'an di madrasah tsanawiyah. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1196-1200. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14723>
- Rahmah, A. H., Maghfurin, A., Naifah, N., Nasikhin, N., & Muthohar, A. (2025). Challenges and Pedagogical Strategies in Arabic Pegon Learning for Modern Pesantren Alumni at Islamic Universities. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 137-152. <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.32410>
- Rozi, F., Fernadi, M. F., & Nugraha, H. A. (2025). Penerapan Metode Sorogan Dalam



- Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Matnul Ghayah Wat Taqrib Santri Putra Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. *PEMA*, 5(3), 763-773. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2313>
- Satira, U., Badarasussyamsi, B., & Huda, S. (2023). Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 323-336. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.288>
- Syaikurrijal, M. (2025). Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Perspektif Teori Vigotsky Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibiin Bacem Lodoyo Kabupaten Blitar. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 44-51. <https://ejurnal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/239>
- Ulhaq, M. M., Nurzain, R., & Koestanti, M. (2024). Relevance and Adaptation of Sorogan Method in Modern Islamic Boarding Schools: Opportunities and Challenges. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 276-289. <https://doi.org/10.19109/td.v29i2.25494>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard University Press.